

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Hal ini tergambarkan dalam salah satu fungsi media massa sebagai penyebar informasi (Bungin, 2008: 80). Dengan mengandalkan kanal yang bisa langsung diakses banyak orang, informasi yang diberikan media dapat langsung tersampaikan kepada khalayak dalam waktu singkat. Lebih jauh dijelaskan, informasi yang disampaikan media massa masih bersifat massal sehingga hanya dapat meningkatkan pengetahuan (Mondry, 2008: 84). Dalam menyampaikan informasi, media massa dari waktu ke waktu selalu berubah dan berkembang begitu cepat, hal tersebut dilandasi karena pengetahuan akan informasi yang terjadi di sekeliling masyarakat selalu menuntut segala peristiwa yang ada dapat diinformasikan.

Laporan peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasi melalui media massa periodik (Kansong, 2009: 18). Dalam berita ada karakter intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang biasa diterapkan, untuk menentukan layak berita (*newsworthy*). Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya (Ishwara, 2007: 53). Sebagai misal

peristiwa kecelakaan berita banyak dilaporkan dapat membangkitkan emosi dari yang menyaksikan peristiwa kecelakaan tersebut. Bentuk dari nilai berita kecelakaan tersebut merupakan bencana yang terjadi bagi korban kecelakaan Tugu Tani tersebut, dampak yang terjadi kecelakaan ini menewaskan sembilan orang, kecelakaan tersebut terjadi di Jakarta yang memiliki nilai kedekatan, konsekuensi dari peristiwa kecelakaan tersebut menewaskan sembilan orang akibat dari kecelakaan tersebut.

Dalam artikel “Tiap Jam Tiga Nyawa Melayang Sia-sia Karena Lakalantas” di *Tribunnews.com* (17 Oktober 2012), dilaporkan bahwa statistik menunjukkan jumlah kecelakaan lalu lintas makin meningkat dari tahun ke tahun. Catatan dari kepolisian, jumlah kecelakaan lalu lintas di tahun 2012 dari Januari hingga Juli mencapai angka 69.345 kecelakaan. Dari jumlah tersebut 31.185 orang meninggal dunia. Jika dihitung per jam, sekitar tiga orang kehilangan nyawa sia-sia akibat kecelakaan lalu lintas. Catatan kepolisian menunjukkan, dari total kecelakaan yang ada, sebanyak 81 persen disebabkan faktor manusia. Faktor manusia itu diindikasikan lewat pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan lalu lintas, sisanya merupakan faktor teknis, alam, dan lain sebagainya.

Peristiwa Kecelakaan Tugu Tani pernah terjadi pada awal tahun 2012. Kecelakaan tersebut terjadi di Jalan Ridwan Rais, Jakarta. Mobil yang dikemudikan Afriani menabrak 13 orang, sebanyak sembilan orang tewas. Artikel di Warta Kota hari Selasa, 24 Januari 2012 menjelaskan kronologi peristiwa kecelakaan tersebut. Minggu, 22 Januari 2012, mobil Daihatsu Xenia nomor polisi B 2479 WI melaju di jalan M Ridwan Rais, dari arah Gambir menuju Tugu Tani.

Kecepatan mobil saat di lokasi kejadian sekitar 90-100 km/jam. Mobil sempat oleng dan berjalan zig-zag. Saat Afriani hilang kendali, mobil dibanting ke kiri hingga menabrak para pejalan kaki di trotoar.

Satu hal yang paling menonjol dari peristiwa kecelakaan itu terjadi adalah akibat pengemudi yang diidentifikasi mengonsumsi narkoba dan minuman keras, dan kecelakaan tersebut menewaskan sembilan orang, sehingga Afriyani dijerat pasal-pasal dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, serta melakukan tindakan pidana dalam kasus pembunuhan. Meskipun hal tersebut lebih menonjol, namun bukan isu ini yang menjadi pokok kajian skripsi.

Kecelakaan ini ramai dibicarakan di semua media, berita yang ditayangkan di media elektronik, cetak ataupun portal berita lokal lainnya sangat menarik. Justru di dalam berita tersebut membahas mengenai kebencian kepada pelaku yang dieksploitasi. Dalam artikel “Sopir Maut Dikejar Eks Petinju” di Warta Kota (30 Agustus 2012) menjelaskan usai sidang, keluarga korban mengejar Afriyani. Mereka pun mengamuk karena tidak terima atas putusan majelis hakim yang hanya menghukum Afriyani 15 tahun penjara. Keluarga korban meminta Afriyani dihukum mati atau penjara seumur hidup. Puluhan orang itu melontarkan kata-kata kotor. Mereka mencaci maki hakim dan menuduh hakim disuap.

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tingkat objektivitas media cetak saat melaporkan kejadian tragis tersebut. Objektivitas adalah penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi memang

menggunakan manusia (*human*), tetapi ini harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul (Eriyanto, 2011: 16).

Hal ini dikuatkan pula dengan Kode Etik Jurnalistik Indonesia Pasal 3. Pemberitaan yang cenderung berat sebelah dan tidak objektif ini juga merupakan pelanggaran terhadap pasal yang berbunyi, "Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah".

Peneliti memilih surat kabar Warta kota dan Rakyat Merdeka sebagai objek penelitian ini. Dua surat kabar ini merupakan media kuning yang melaporkan beragam isi perkotaan dengan sajian yang sering dianggap sensasional, termasuk melaporkan secara intens tentang peristiwa tugu tani.

Meskipun berada dibawah kelompok Kompas Gramedia, gaya jurnalistik Warta Kota berbeda dengan media-media milik Kompas Gramedia yang lain. Seperti yang telah dijelaskan di situs Kompas Gramedia, koran ini sesuai dengan target pembacanya yang menengah kebawah, lebih menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dengan sajian desain grafis untuk menambah daya tarik para pembacanya.

Sementara itu Rakyat Merdeka dalam penyajiannya memiliki perbedaan tersendiri dengan surat kabar harian lainnya. *Headline* surat kabar Rakyat Merdeka sering dianggap sensasional dengan penyajian berita-berita yang keras, sehingga pada bulan-bulan pertama terbit, harian ini sering mendapat kecaman dari para pembaca. Dilihat dari misi Rakyat Merdeka itu sendiri adalah menjadi koran aspirasi rakyat kecil terkuat khususnya di wilayah Jabodetabek. Surat kabar

Rakyat Merdeka juga sering dianggap sebagai surat kabar provokator. Saat ini Rakyat Merdeka sebagai koran oposisi, artinya harian ini siap mengkritik siapa pun yang berkuasa memerintah di negeri ini (Putranto, 2012: 63-64).

1.2 Rumusan Masalah

Mengamati fenomena yang muncul dalam pemberitaan kecelakaan Tugu Tani. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar tingkat objektivitas surat kabar Warta Kota dan Rakyat Merdeka dalam memberitakan kecelakaan Tugu Tani?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat objektivitas pemberitaan surat kabar Warta Kota dan Rakyat Merdeka mengenai kecelakaan Tugu Tani.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan teoritis dalam lingkup komunikasi massa yang berkaitan dengan Objektivitas pemberitaan dalam media massa berjenis *news*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian yang menggunakan analisis isi selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi praktisi media massa pada umumnya dan koran pada khususnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi koran berjenis *news* khususnya Warta Kota dan Rakyat Merdeka agar dapat lebih mendalam menerapkan prinsip-prinsip pemberitaan berita kriminalitas.

UMN